

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metoda penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau yang dimaksud untuk eksplorasi atau klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti atau fenomena yang diuji. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai kondisi terkini dari subjek penelitian. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringankan berbagai situasi dan/atau kondisi, atau berbagai variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan mengenai karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak hiburan yang terdaftar sebagai wajib pajak pada Dinas Pendapatan Daerah di Jakarta Utara yang hingga tahun 2018 tercatat ada 82 wajib pajak badan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi Pajak Hiburan yang diperoleh terhadap pendapatan Asli Daerah di Kota Jakarta Utara, melalui data yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Jakarta Utara yang beralamatkan di Jln. Abdul Muis No.66, RT.4/RW.3, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Apabila populasi terlalu besar atau jangkauannya terlalu luas, maka peneliti tidak memungkinkan dapat mempelajari semua yang ada karena beberapa keterbatasan. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang akan mewakili seluruh populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampling purposive adalah salah satu teknik dimana peneliti menentukan untuk pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga sangat diharapkan dapat menjawab permasalahan dari penelitian. Dalam penelitian ini, sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (*margin of error* sebesar 10%) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{82}{1+82(10\%)^2} = \frac{82}{1+0,8} = \frac{82}{1,8} \cdot 45.455 = 45 \text{ (wajib pajak badan)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standard Error

Diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 wajib pajak badan yang terdaftar tetap sebagai wajib pajak dari beberapa tempat hiburan yang mendirikan usahanya lebih dari 5 tahun. Berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang digunakan maka peneliti menentukan jumlah sampel adalah 45 wajib pajak badan yang tersebar di Daerah Kota Jakarta Utara.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data premier yaitu hasil kuesioner yang dibagikan kepada 45 responden yang memenuhi kriteria yang disampaikan sebelumnya. Penyebaran angket/kuisisioner dan data-data lain

terkait penyelenggaraan pajak hiburan yang diterima di Daerah Kota Jakarta Utara.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Sugiono, 2013). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian melalui sumber-sumber informasi berupa data, dokumen dan informasi mengenai pajak hiburan.

2. Angket/Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan kuisisioner (angket) sebagai alat bantu yang ditujukan kepada responden. Untuk menganalisis secara kuantitatif maka jawaban diberi skor berdasarkan skala interval dengan skala likert. Skala likert mempunyai interval 1-5.

Adapun pemberian skor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk jawaban yang sangat mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi nilai 5
2. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi nilai 4
3. Untuk jawaban yang kurang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi nilai 3
4. Untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi nilai 4
5. Untuk jawaban yang sangat tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi nilai 5.

3.4. Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh sekelompok objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak (X_1), Penyuluhan Pajak (X_2), dan Sanksi Perpajakan (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2014) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Hiburan di Daerah Kota Jakarta Utara (Y).

3.5. Metoda Analisis Data

Pada saat semua data-data telah terkumpul, Maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows versi 23.0* dan *Microsoft Excel*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji penelitian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, regresi juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2011:19) menyatakan bahwa Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat rata-rata (mean), standar deviasi varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (ketidaksamaan distribusi).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat diteruskan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengujian validitas dan reabilitas terhadap daftar pernyataan yang digunakan dalam kuesioner.

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan, (Sekaran, 2006:248) dalam (Putra, Handayani dan Topowijono, 2014). Dengan ketentuan, semua item instrumen kuesioner memiliki nilai signifikansi masing-masing variabel kecil dari 0,05 berarti bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dan instrumen kuesioner harus memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan untuk itu instrument kuesioner dinyatakan valid. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk di uji ke uji statistik selanjutnya.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keandalan) alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan, suatu instrument dikatakan reabilitas apabila semua variabel memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel. Atau uji ini dilakukan dengan membandingkan angka Cronbach Alpha dengan ketentuan nilai minimal adalah 0,06.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual ialah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu bentuk regresi. Kemiripan antar variabel independen dalam satu bentuk akan menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai tolerance dan VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali,2011:105).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Tetapi jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Sollution*). Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi berganda dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ yang artinya derajat tingkat kesalahan sebesar 5%.

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak, penyuluhan perpajakan, dan sanksi pajak terhadap penerimaan Pajak Hiburan dapat dinyatakan dalam model rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots$$

Keterangan :

\hat{Y} : Penerimaan Pajak Hiburan

X_1 : Pemeriksaan Pajak

X_2 : Penyuluhan Perpajakan

X_3 : Sanksi Perpajakan

α : Konstanta

β : Koefisien regres

3.5.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel-variabel independen terhadap penerimaan Pajak Hiburan secara simultan digunakan uji F (simultan), sedangkan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap penerimaan Pajak Hiburan secara parsial digunakan uji t (parsial). Selain itu untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Adj. R^2). Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai uji F (simultan), uji t (parsial) dan koefisien determinasi (Adj. R^2).

3.5.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan cara menentukan *level of significance*-nya. Dimana *level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $\text{sign } t > 0,05$ maka H_a ditolak, namun jika $\text{sign } t < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (pemeriksaan pajak, penyuluhan perpajakan dan sanksi perpajakan) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (penerimaan Pajak Hiburan).

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Adj R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (Adj. R^2) pada intinya ialah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj. R^2 terletak diantara nol dan satu. Apabila nilai Adj. R^2 berkisar mendekati satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj. R^2 semakin mendekati angka nol, maka berarti semakin lemah

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2011:9).